

**PERBANDINGAN KINERJA SEKRETARIS PADA PERUSAHAAN MILIK  
PEMERINTAH DAN PERUSAHAAN SWASTA DI KOTA MALANG**

**Susilowati**

Pendidikan Vokasi Universitas Brawijaya, Jl. Veteran no 12 - 16 Malang 65145,  
Telp. 081232777000 sussy\_1405@ub.ac.id

**Diterima: 24 Desember 2015**

**Layak terbit: 25 Januari 2016**

***Abstract:** A Comparison of Secretaries' Job Performance at Public and Private Companies in Malang. This study aims to determine how good secretaries' job performance in public and private companies is as well as find out whether there are differences in job performance between the secretaries working in public and private companies. Samples were taken from 25 secretaries: 14 secretaries from public companies and 11 secretaries from private ones. The research hypothesis is that there are differences in job performance between the secretary of the government-owned companies and private companies. The variables used in this study consist of one independent variable (job performance) and three dependent variables (effectiveness, productivity and utility). The data analysis was done using T - Test and data normality test. The findings show that job performance of secretaries working in private companies is higher (the mean is 95.73) than those working in public companies (85.36). It is then important for secretaries working in public companies to improve their job performance.*

***Keywords:** job performance, secretary, comparison*

**Abstrak: Perbandingan Kinerja Sekretaris Pada Perusahaan Milik Pemerintah dan Perusahaan Swasta di Kota Malang.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja sekretaris pada perusahaan milik pemerintah dan perusahaan swasta serta mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja antara sekretaris pada perusahaan milik pemerintah dan perusahaan swasta. Sampel diambil dari 25 orang sekretaris yaitu 14 orang sekretaris dari perusahaan milik pemerintah, sedangkan 11 orang sekretaris dari perusahaan milik swasta di Kota Malang. Adapun hipotesis penelitian adalah terdapat perbedaan kinerja antara sekretaris pada perusahaan milik pemerintah dan perusahaan swasta. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel bebas yaitu kinerja dan tiga variabel tak bebas yaitu efektivitas, produktivitas dan utilitas. Analisis data penelitian dilakukan dengan

menggunakan alat analisa T – Test yaitu memakai independen sampel yang sebelumnya telah dilakukan uji normalitas data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja sekretaris di perusahaan swasta (dengan rata-rata skor 95,73) lebih tinggi dari pada sekretaris di perusahaan milik pemerintah (dengan rata-rata skor 85,36). Sekretaris di perusahaan milik pemerintah harus lebih meningkatkan kinerjanya.

**Kata Kunci:** kinerja, sekretaris, perbandingan

Judul ini dipilih mengingat posisi sekretaris bukanlah karyawan biasa. Sekretaris memiliki multi tugas, bukan hanya sekedar pembantu atasan semata melainkan juga memiliki kualifikasi tugas, pekerjaan, dan tanggung jawab yang sangat tinggi. Dengan kata lain, sekretaris harus mampu memposisikan dirinya baik dengan atasan maupun bawahan. Peran sekretaris begitu beragam, yaitu sebagai asisten tangan kanan pimpinan dalam mengatur aktivitas perusahaan mulai dari administratif sampai *human relations* dan sebagai perantara bagi pimpinan dan pihak - pihak yang ingin berhubungan dengan pimpinan serta sebagai *secret keeper* atau pemegang rahasia pimpinan kaitannya dengan tugas perusahaan.

Selain itu, seorang sekretaris harus mampu berperan membantu memberikan motivasi kepada karyawan, mediator antara bawahan atau karyawan dengan pimpinan, membantu atau memfasilitasi bawahan ketika hendak bertemu dengan pimpinan, memberikan rasa puas dan bangga terhadap bawahan terhadap hasil kerja mereka. Deskripsi tersebut menggambarkan bahwa begitu pentingnya kinerja sekretaris pada sebuah perusahaan. Dia adalah satu-satunya karyawan yang harus mampu memposisikan dirinya baik ke atas (pimpinan) maupun ke bawah (bawahan). Menurut Jex (1998), *kinerja is all of the behaviours we engage in while at work.*

Kinerja sekretaris yang ada pada perusahaan-perusahaan di Kota Malang baik perusahaan milik pemerintah maupun swasta dituntut untuk selalu baik, sedangkan selama ini proses kerja sekretaris yang dilaksanakan setiap harinya begitu berat, sehingga sekretaris pada perusahaan ini dituntut untuk bertanggungjawab terhadap tugasnya. Sebagai konsekuensi logis sekretaris pun akan menghadapi tantangan yang tidak ringan.

Sehubungan dengan hal tersebut, fokus penelitian ini adalah bagaimanakah kinerja sekretaris pada perusahaan milik pemerintah dan perusahaan swasta, serta apakah perbedaan kinerja diantara kedua jenis sekretaris tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah kinerja sekretaris pada perusahaan milik pemerintah dan perusahaan swasta serta mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja antara sekretaris pada perusahaan milik pemerintah dan perusahaan swasta. Adapun hipotesis penelitian ini adalah terdapat perbedaan kinerja antara sekretaris pada perusahaan milik pemerintah dan perusahaan swasta.

## **METODE**

Penelitian dilakukan selama 5 bulan yaitu pada bulan Juli sampai November 2015. Teknik pengambilan data dilakukan dengan metode wawancara dan pengisian angket oleh 25 sampel responden yaitu 14 sekretaris dari perusahaan swasta dan 11 dari perusahaan pemerintah. Analisis data penelitian dilakukan dengan menggunakan uji-t yaitu memakai independen sampel yang sebelumnya dilakukan uji normalitas data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian dipaparkan dalam beberapa aspek, antara lain deskripsi sekretaris, deskripsi jawaban oleh sekretaris, dan hasil perbandingan keefektifan, produktivitas, utilitas, dan kinerja sekretaris antara yang bekerja di perusahaan milik pemerintah dan perusahaan milik swasta.

### **Deskripsi Sekretaris**

Berikut ini adalah uraian deskripsi responden yaitu sekretaris yang bekerja pada perusahaan pemerintah dan swasta. Sehubungan dengan perusahaan tempat sekretaris bekerja, terdapat 14 orang (56%) responden yang bekerja di perusahaan milik pemerintah dan 11 orang (44%) yang bekerja di perusahaan milik swasta. Terkait usia sekretaris, terdapat 11 orang (44%) responden yang berusia 21-25 tahun, 13 orang (52%) responden yang berusia 26-30 tahun, dan 1 orang (4%) responden yang berusia di atas 30 tahun.

Kemudian terkait latar belakang pendidikan dan sertifikat kompetensi, terdapat 13 orang (52%) responden yang berlatar belakang pendidikan Diploma III dan 12 orang (48%) yang berlatar belakang pendidikan S1, terdapat 21 orang (84%) responden yang tidak memiliki sertifikat kompetensi, sedangkan responden sebanyak 4 orang (16%) memiliki sertifikat kompetensi. Selanjutnya, terkait agama, sebanyak 22 orang (88%) responden yang beragama islam dan 3 orang (12%) yang beragama kristen/katolik.

Selain itu, lama waktu bekerja juga menjadi perhatian dalam penelitian ini. Terdapat 1 orang (4%) responden yang sudah bekerja sebagai sekretaris selama 1

tahun, 7 orang (28%) yang sudah bekerja sebagai sekretaris selama 2 tahun, 6 orang (24%) responden yang sudah bekerja sebagai sekretaris selama 3 tahun, 6 orang (24%) responden yang sudah bekerja sebagai sekretaris selama 4 tahun, 3 orang (12%) yang sudah bekerja sebagai sekretaris selama 5 tahun, 1 orang (4%) responden yang sudah bekerja sebagai sekretaris selama 6, dan 1 orang (4%) responden yang sudah bekerja sebagai sekretaris selama 9 tahun.

Kemudian terkait dengan jaminan sosial di tempat kerja, terdapat 3 orang (12%) responden yang tidak mempunyai jaminan sosial dari tempat bekerjanya dan 22 orang (88%) telah mempunyai jaminan sosial dari tempat bekerjanya (BPJS). Selain itu, terdapat 3 orang (12%) responden yang tidak mempunyai ketrampilan yang harus dimiliki sekretaris, sedangkan responden sebanyak 22 orang (88%) yang mempunyai ketrampilan yang harus dimiliki sekretaris. Selanjutnya, terdapat 25 orang (100%) responden yang pernah mengikuti pelatihan keahlian sekretaris. Namun, terdapat 25 orang (100%) responden yang tidak tergabung dalam Ikatan Sekretaris Indonesia (ISI).

Secara keseluruhan, adapun deskripsi mayoritas responden dari penelitian ini adalah sekretaris berasal dari 14 perusahaan milik pemerintah, berlatar belakang pendidikan Diploma III, tidak memiliki sertifikat kompetensi, beragama islam, maksimum sudah bekerja selama 2 tahun, mempunyai jaminan sosial, tidak tergabung dalam ISI (Ikatan Sekretaris Indonesia), berusia antara 21 – 25 tahun, dan pernah mengikuti pelatihan keahlian sekretaris.

### **Deskripsi Jawaban oleh Sekretaris**

Berikut ini deskripsi jawaban dari responden terhadap kuesioner yang diajukan peneliti. Terdapat 8 orang (32%) responden yang menjawab setuju dan 17 orang (68%) responden yang menjawab sangat setuju untuk pertanyaan terkait penyelesaian seluruh pekerjaan sesuai dengan Tugas, Pokok dan Fungsi (TUPOKSI). Selanjutnya, terdapat 16 orang (64%) responden yang menjawab setuju dan 9 orang (36%) responden yang menjawab sangat setuju pada pertanyaan tentang pelaporan hasil kerja dengan apa adanya dan dapat dipertanggungjawabkan. Kemudian terkait pertanyaan tentang penyelesaian target kerja lebih cepat dan selalu berinisiatif menawarkan mengerjakan tugas lain, sebanyak 25 orang (100%) responden menjawab setuju. Selanjutnya, pertanyaan tentang apakah responden dijadikan sebagai panutan disiplin agar menjadi contoh bagi rekan-kerja maupun bawahan dijawab oleh 25 orang (100%) responden bahwa mereka setuju pada pertanyaan tersebut. Selain itu, terdapat 16 orang (64%) responden yang menjawab setuju dan 9 orang (36%) responden yang menjawab sangat setuju pada pertanyaan tentang konsistensi dalam memberi contoh tindakan disiplin dalam bidang apapun, baik kepada rekan kerja maupun kepada bawahan.

Selain pertanyaan tentang TUPOKSI, penyelesaian pekerjaan, pelaporan hasil kerja, dan kedisiplinan, responden juga memberikan jawaban untuk pertanyaan terkait pencapaian target dan ketangkasan. Terdapat 9 orang (36%) responden yang menjawab setuju, 8 orang (32%) responden yang menjawab sangat setuju, dan 8 orang (32%) responden yang menjawab sangat tidak setuju pada pertanyaan tentang

ketepatan waktu dalam berbagai hal, terutama dalam penyelesaian pekerjaan serta pencapaian target yang telah ditetapkan. Kemudian sebanyak 25 orang (100%) responden menjawab setuju pada pertanyaan tentang karena kerja yang cekatan dan gesit, hasil kerja seringkali lebih cepat selesai dari target waktu yang telah ditetapkan. Selain itu, terdapat 16 orang (64%) responden yang menjawab setuju dan 9 orang (36%) responden yang menjawab sangat setuju pada pertanyaan terkait komitmen tinggi untuk selalu langsung mengambil tindakan serta sesegera mungkin mengerjakan aktivitas apapun, tanpa sedikitpun ingin menunda waktu bahkan selalu dilakukan tanpa memandang ruang dan waktu. Selanjutnya, pertanyaan tentang keaktifan memberi contoh dan mengajak lingkungan kerja maupun lingkungan tempat tinggal untuk berlaku “tidak suka menunda waktu” dijawab oleh 25 orang (100%) responden yang menyatakan setuju pada pertanyaan tersebut. Kemudian, terdapat 25 orang (100%) responden yang menjawab setuju pada pertanyaan tentang dilakukannya *cross check* begitu selesai merampungkan suatu pekerjaan (*cross check* = cek ulang dari sisi yang berbeda) demi tercapainya tingkat akurasi yang tinggi.

### **Hasil Uji Normalitas Data**

Berdasarkan pengujian normalitas data dengan menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov, data keefektifan, produktivitas, utilitas, dan kinerja sekretaris mempunyai nilai signifikansi 0,158; 0,132; 0,086 dan 0,269 ( $p > 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa data keefektifan, produktivitas, utilitas, dan kinerja

sekretaris tersebut menyebar mengikuti sebaran normal. Dengan demikian dapat dilakukan pengujian dengan uji t independen karena asumsi kenormalan distribusi data telah terpenuhi.

### **Hasil Perbandingan Keefektifan, Produktivitas, Utilitas, dan Kinerja Sekretaris antara yang Bekerja di Perusahaan Milik Pemerintah dan Perusahaan Milik Swasta dengan Independen Sampel Uji-T**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji Levene untuk data keefektifan, produktivitas, utilitas, dan kinerja sekretaris masing-masing sebesar 0,000; 0,197; 0,003 dan 0,595. Maka dapat disimpulkan bahwa ragam data produktivitas dan kinerja adalah homogen sehingga dapat dilakukan pengujian dengan uji t independen dengan asumsi ragam data yang homogen (*equal variance assumed*). Sedangkan untuk data keefektifan dan utilitas yang mempunyai ragam tidak homogen dapat dilakukan pengujian dengan uji t independen dengan asumsi ragam data yang tidak homogen (*equal variance not assumed*).

Hasil perbandingan dengan uji t independen untuk keefektifan sekretaris antara yang bekerja di perusahaan pemerintah dan swasta menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ; tolak  $H_0$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada keefektifan sekretaris antara yang bekerja di pemerintah dan swasta dimana rata-rata skor keefektifan sekretaris yang bekerja di perusahaan swasta (33,45) lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata skor keefektifan sekretaris yang bekerja di pemerintah (30,43).



Terkait dengan dengan produktivitas, hasil perbandingan dengan uji t independen untuk produktivitas sekretaris antara yang bekerja di pemerintah dan swasta menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001 ( $p < 0,05$ ; tolak  $H_0$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada produktivitas sekretaris antara yang bekerja di pemerintah dan swasta, dimana rata-rata skor produktivitas sekretaris yang bekerja di perusahaan swasta (28,55) lebih tinggi daripada rata-rata skor produktivitas sekretaris yang bekerja di pemerintah (27,5).

Untuk aspek utilitas, hasil perbandingan dengan uji t independen untuk utilitas sekretaris antara yang bekerja di pemerintah dan swasta menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ; tolak  $H_0$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada utilitas sekretaris antara yang bekerja di pemerintah dan swasta, dimana rata-rata skor utilitas sekretaris yang bekerja di perusahaan swasta (33,73) lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata skor utilitas sekretaris yang bekerja di pemerintah (27,4).

Selanjutnya, hasil perbandingan dengan uji t independen untuk kinerja sekretaris antara yang bekerja di pemerintah dan swasta menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ; tolak  $H_0$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada Kinerja sekretaris antara yang bekerja di pemerintah dan swasta, dimana rata-rata skor kinerja sekretaris yang bekerja di perusahaan swasta (95,73) dibandingkan dengan rata-rata skor kinerja sekretaris yang bekerja di pemerintah (85,36).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja sekretaris di perusahaan swasta dan milik negara. Keefektifan, produktivitas, utilitas, dan kinerja sekretaris yang bekerja di perusahaan swasta lebih tinggi daripada sekretaris yang bekerja di perusahaan milik pemerintah. Sekretaris di perusahaan milik pemerintah harus lebih meningkatkan kinerjanya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Jex, S. M. 1998. *Stress and Job Performance: Theory, Research, and Implications for Managerial Practice*. California: SAGE Publications, Inc.